

## BAB 6 RINGKASAN

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah dengan wilayah paling luas di Propinsi Jawa Tengah, yaitu sebesar 225.360,840 Ha. Kota Cilacap sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perekonomian, perindustrian dan kesehatan membuat kota ini berkembang dengan pesat. Saat ini salah satu permasalahan yang perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Cilacap adalah penanganan permasalahan sanitasi terutama pengelolaan lumpur tinja di Kota Cilacap. Pengelolaan lumpur tinja di kota ini belum berjalan sebagaimana mestinya.

Melalui program L2T2 diharapkan permasalahan pengelolaan lumpur tinja di Kota Cilacap dapat teratasi. Didukung dengan ketersediaan armada, ketersediaan operator sedot tinja, ketersediaan dana operasional, ketersediaan dana pemeliharaan, dan layanan sedot tinja yang sudah berjalan secara konvensional / *by on call*, diharapkan Program Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (L2T2) mampu mengatasi permasalahan pengelolaan lumpur tinja di Kota Cilacap. Penelitian mengenai Program L2T2 di Kabupaten Cilacap belum pernah dilakukan, karena memang program L2T2 di Kabupaten Cilacap belum dilaksanakan, sedangkan di daerah lain, penelitian tentang Program L2T2 sudah pernah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan tarif dasar L2T2 dilakukan dengan bantuan Ms. Excel dengan input dari data yang sudah dikumpulkan dari beberapa sumber yang berkaitan dengan layanan lumpur tinja, sedangkan untuk penentuan strategi rencana pelaksanaan L2T2 dilakukan dengan melakukan analisa keuangan, analisa kelembagaan, analisa regulasi/peraturan dan analisa kesenjangan.

Dari data 400 responden, diketahui bahwa sekitar 55% responden tidak memiliki pemahaman tentang sanitasi yang sehat, sedangkan 45% responden memahami sanitasi yang sehat. Sekitar 47% responden mengetahui bahaya tangki septik yang tidak pernah dikuras, dan sekitar 53% responden mengetahui bahaya tangki septik yang tidak pernah dikuras, akan tetapi untuk pengurusan tangki,

100% responden belum pernah menguras tangki septiknya. Sekitar 95% lumpur tinja diresapkan kedalam tanah, dan 5% dibuang ke badan air. Dalam hal pemahaman masyarakat tentang program L2T2, 99% responden belum mengetahuinya, dan hanya 1% responden yang mengetahuinya. Untuk dukungan terhadap program L2T2, sekitar 96% responden mendukung adanya program L2T2, dan 4% responden tidak mendukung program L2T2. Sedangkan dalam hal kesediaan masyarakat dalam membayar iuran L2T2, sekitar 84% responden bersedia membayar jika iurannya antara Rp. 5000,00 – Rp. 10.000,00; sekitar 12,5% responden bersedia membayar jika iurannya antara Rp. 10.000,00 – Rp. 15.000,00; sekitar 0,25% responden bersedia membayar jika iurannya antara Rp. 15.000,00 – Rp. 20.000,00; sekitar 0% responden bersedia membayar jika iurannya lebih dari Rp. 10.000,00; dan 3% memilih untuk tidak menjawab.

Dari hasil perhitungan tarif dasar L2T2, didapatkan harga tarif dasar L2T2 sebesar Rp. 5.350,00 per bulan atau Rp. 192.600,00 untuk setiap penyedotan (dengan asumsi periode sedot setiap 3 tahun). Dari hasil analisa keuangan, yaitu proyeksi laba rugi selama 1 (satu) tahun, didapatkan laba bersih sebanyak Rp. 464.814.800,00, dalam analisa *Net Present Value* (NPV), didapatkan hasil yaitu nilai NPV > 0, yang berarti program L2T2 layak untuk dijalankan, dalam analisa *Benefit Cost Ratio* (BCR), didapatkan nilai BCR > 0 yang berarti bahwa usaha yang dijalankan layak untuk dilaksanakan dan menguntungkan, dan dalam analisa *Break Event Point* (BEP) didapatkan hasil bahwa di tahun ke 4, investasi yang dikeluarkan dalam program L2T2 sudah dapat dikembalikan, sehingga hanya membutuhkan waktu 4 tahun untuk dapat mengembalikan modal yang sudah dikeluarkan. Dari analisa kesenjangan/analisa Gap, didapatkan hasil bahwa kota Cilacap sudah memiliki sebagian besar potensi yang dapat dijadikan modal dasar pelaksanaan program L2T2 mulai dari data wilayah, kondisi sanitasi, kondisi layanan sedot tinja, pengolahan lumpur tinja, kelembagaan/instansi yang terlibat, kebijakan dan peraturan, pelanggan, finansial/ keuangan dan infrastruktur layanan sedot tinja, tetapi kota Cilacap juga masih memiliki 2 faktor penghambat yaitu prosedur pelaksanaan dan pola operasi yang memang belum dimiliki oleh kota Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian, penetapan strategi dalam rangka rencana pelaksanaan program L2T2 antara lain : (1) Melihat potensi kota; (2) Menyiapkan prinsip layanan; (3) Membuat konsep awal; (4) Meminta restu pimpinan daerah; (5) Mengenali calon pelanggan; (6) Menyusun rancangan operasi; (7) Mengembangkan kapasitas operator; (8) Melengkapi regulasi; (9) Menyiapkan armada; (10) Melibatkan mitra operasi; (11) Menyiapkan sistem manajemen; (12) Merencanakan keuangan; (13) Mempromosikan layanan L2T2.



Sekolah Pascasarjana